

**LAPORAN AKHIR  
IPTEKS BAGI MASYARAKAT (I<sub>b</sub>M)**



**I<sub>b</sub>M PENATAAN KELEMBAGAAN DAN SDM  
BAGI PENGELOLA KAWASAN VOLCANO TOUR MERAPI  
DI DESA UMBULHARJO KECAMATAN CANGKRINGAN  
KABUPATEN SLEMAN**

**OLEH :**

**Dr. ULUNG PRIBADI, M.Si., 0510106501, Ketua Tim Pengusul  
Drs. MUCHAMAD ZAENURI, M.Si., 0528086601, Anggota Tim Pengusul**

**Dibiayai oleh :**

**Kopertis Wilayah V DIY Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,  
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Nomor : tertanggal 25 Maret 2015,  
NOMOR SP DIPA-023.04.1.673453/2015 tanggal 14 Nopember 2014**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**November, 2016**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : PENATAAN KELEMBAGAAN DAN SDM BAGI  
PENGELOLA KAWASAN VOLCANO TOUR MERAPI  
DI DESA UMBULHARJO KECAMATAN  
CANGKRINGAN KABUPATEN SLEMAN

**Peneliti/Pelaksana**  
Nama Lengkap : Drs ULUNG PRIBADI M.Si  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
NIDN : 0510106501  
Jabatan Fungsional : Lektor  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
Nomor HP : 08122716241  
Alamat surel (e-mail) : ulungpribadi@ymail.com

**Anggota (1)**  
Nama Lengkap : MUCHAMMAD ZAENURI  
NIDN : 0528086601  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
Institusi Mitra (jika ada) :  
Nama Institusi Mitra : Subagio Hadi  
Alamat : Pangkurejo, Umbulharjo, Cangkringan, Sleman, DIY  
Penanggung Jawab : -  
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun  
Biaya Tahun Berjalan : Rp 35.000.000,00  
Biaya Keseluruhan : Rp 35.000.000,00



Kabupaten Sleman, 28 - 11 - 2016  
Ketua,



Dr. Ulung Pribadi, M.Si.  
NIDN 0510106501

## **PRAKATA**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah laporan akhir ini dapat diselesaikan dengan baik. Setelah melalui kegiatan yang rutin dan terstruktur melalui kunjungan lapangan dan pendampingan akhirnya seluruh target yang direncanakan dapat dilampaui. Kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa pemberdayaan bagi Tim Pengelola Volcano Tour Merapi telah dilaksanakan dengan baik.

Hasil dari kegiatan ini adalah telah diperolehnya papan nama sebagai bentuk dari eksistensi lembaga Tim Pengelola, tersedianya papan nama yang bagus di tempat sekretariat, tersedianya brosur yang menarik sesuai dengan produk layanan wisata yang dihasilkan, dan tersedianya website yang bernilai promotif.

Tersusunnya laporan kemajuan ini tidak bisa lepas dari bantuan berbagai pihak, terutama kepada Kepala Desa Umbulharjo dan Subagyo Hadi sebagai ketua Tim Pengelola Volcano Tour Merapi yang telah bersedia untuk bermitra pada kegiatan ini, demikian juga kepada pimpinan dan staf LP3M UMY yang telah memberikan ruang untuk memanfaatkan dana pengabdian masyarakat dengan skema IbM ini.

Akhirnya kami memohon paada seluruh khalayak untuk bisa memberikan masukan demi sempurnanya laporan ini.

Yogyakarta, 28 November 2016

Pelaksana Pengabdian,

Ulung Pribadi

## RINGKASAN

Kegiatan pariwisata sangat terpengaruh dengan adanya bencana, tidak terkecuali di Daerah Istimewa Yogyakarta, pelaku pariwisata sangat terpukul dengan adanya erupsi Gunung Merapi. Saat Gunung Merapi mengalami erupsi, angka kunjungan pariwisata di DIY turun drastis hingga mencapai 80 % (BPS DIY, 2012). Demikian juga hal itu terjadi di Kabupaten Sleman, salah satu kabupaten yang terletak di utara Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang merupakan daerah dengan berbagai obyek dan daya tarik wisata (ODTW) yang sangat menarik. Dampak dari erupsi ini sangat memukul baik pemerintah maupun masyarakat Sleman terutama yang terkena langsung oleh dampak dari bencana tersebut. Meskipun sekarang erupsi itu sudah selesai namun masih menyisakan masalah, baik itu masalah sosial-ekonomi masyarakat di sekitar gunung Merapi maupun pariwisata itu sendiri.

Setelah situasi kondusif, pemerintah daerahpun juga belum bisa berbuat maksimal. Ketersediaan sumberdaya manusia (SDM) untuk mengelola pariwisata-bencana yang baru muncul ini juga belum tersedia. Hal ini juga menimbulkan kesan bahwa antara jajaran pemerintah daerah dan pemerintah desa tidak ada koordinasi. Setelah dikeluarkannya surat dari Bupati Sleman maka Pemerintah Desa Umbulharjo diberi kewenangan untuk mengelola kawasan volcano tour Merapi. Dengan melalui peraturan desa akhirnya terbentuklah tim pengelola kawasan volcano tour Merapi. Kinerja dari tim ini setelah bekerja selama 3 (tiga) tahun dirasa masih belum optimal, setelah melalui pra-survei dan observasi langsung ke lokasi dapat diketahui bahwa permasalahan utama sekarang ini yang berkaitan dengan kelembagaan dan SDM pendukungnya.

Sehubungan dengan hal tersebut maka diperlukan adanya kegiatan pengabdian masyarakat untuk membantu penataan kelembagaan dan peningkatan kompetensi SDM pengelola tersebut. Kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi pemenuhan keperluan minimal untuk perkantoran skretariat, pembuatan papan nama dan brosur untuk keperluan keberadaan organisasi dan pelayanan pariwisata. Disamping itu juga ada kegiatan antara lain penyusunan dokumen rencana strategis (renstra) yang bisa dijadikan acuan untuk penyusunan program kerja, struktur organisasi dan job deskripsi yang dapat dipakai semua anggota agar bekerjanya terarah dan sesuai bidang tugasnya, dan website yang bisa dipakai untuk pelayanan dan promosi wisata.

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Halaman Pengesahan .....	ii
Prakata .....	iii
Ringkasan.....	iv
Daftar Isi .....	v
Daftar Gambar .....	vi
Daftar Tabel .....	vii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Analisis Situasi.....	1
B. Permasalahan Mitra .....	3
<b>BAB II METODE PELAKSANAAN .....</b>	<b>6</b>
<b>BAB III TARGET DAN LUARAN .....</b>	<b>9</b>
A. Target .....	9
B. Luaran .....	9
<b>BAB IV KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI .....</b>	<b>10</b>
A. Kualifikasi Perguruan Tinggi.....	10
B. Kualifikasi Tim Pelaksana Kegiatan.....	12
C. Pembagian Kerja.....	13
<b>BAB V HASIL YANG DICAPAI DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>15</b>
A. Hasil .....	15
B. Pembahasan.....	20
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>22</b>
A. Kesimpulan .....	22
B. Saran-saran.....	22
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>24</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Peralatan Kantor Sekretariat Yang Dibutuhkan .....	6
Tabel 2. FGD Penyusunan Renstra & Struktur Organisasi .....	7
Tabel 3. Estimasi Anggaran Pembuatan Brosur dan Website .....	8
Tabel 4. Proposal yang didanai Hibah Pengabdian DP2M sampai tahun 2015 .....	11

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Layout Papan Nama Tim Pengelola Volcano Tour merapi .....	16
Gambar 2. Penyerahan Papan Nama.....	16
Gambar 3. Layout Brosur Tim Pengelola Volcano Tour Merapi.....	17
Gambar 4. FGD Penyusunan Tata Kelola .....	18
Gambar 5. FGD dan Pelatihan Peningkatan SDM .....	19
Gambar 6. Website dan Brosur.....	20

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Analisis Situasi**

Pengembangan pariwisata yang berkelanjutan terutama yang berkaitan dengan manajemen destinasi wisata merupakan isu terpenting dalam pengelolaan pariwisata. Keberlanjutan pariwisata akan terganggu apabila destinasi wisata yang akan dikembangkan terkena dampak bencana. Wilayah Indonesia yang terletak di pertemuan beberapa patahan benua, menyebabkan Indonesia memang rentan terhadap bencana gempa bumi, gunung meletus dan Tsunami, dan tentu saja apabila terjadi bencana alam akibatnya sangat berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Rusman Heriawan mengatakan bahwa harus diakui berbagai musibah yang terjadi di tanah air seperti terjadinya tsunami di Mentawai dan meletusnya Gunung Merapi berdampak pada jumlah wisatawan yang berkunjung ke Indonesia (Kompas.com, 9 November 2010).

Khusus jumlah kunjungan wisata ke DIY selama periode 2005-2011 cukup berfluktuasi dan sangat dipengaruhi oleh kondisi perekonomian makro maupun faktor eksternal seperti bencana alam dan lainnya. Tercatat sebanyak dua kali jumlah kunjungan wisata mengalami penurunan, pada tahun 2006 sebagai dampak dari gempa bumi dan tahun 2010 sebagai dampak dari erupsi Merapi. Secara umum, selama tahun 2011 jumlah kunjungan wisatawan ke DIY mencapai 3,2 juta, terdiri dari 3,058 juta wisatawan domestik dan 148,76 ribu wisatawan asing (BPS DIY, 2012). Saat Gunung Merapi mengalami erupsi, angka kunjungan pariwisata di DIY turun drastis hingga mencapai 80 % (BPS DIY, 2012).

Demikian juga hal itu terjadi di Kabupaten Sleman, salah satu kabupaten yang terletak di utara Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang merupakan daerah dengan berbagai obyek dan daya tarik wisata (ODTW) yang sangat menarik. Di akhir tahun 2010 di Gunung Merapi yang sebagian besar menempati wilayah Kabupaten Sleman menunjukkan aktivitasnya berupa erupsi. Dampak dari erupsi ini sangat memukul baik pemerintah maupun masyarakat Sleman terutama yang terkena langsung oleh dampak dari bencana tersebut. Meskipun sekarang erupsi itu sudah



selesai namun masih menyisakan masalah, baik itu masalah sosial maupun persoalan ekonomi masyarakat di sekitar gunung Merapi.

Munculnya ODTW baru di Kabupaten Sleman berupa Volcano Tour Merapi memang merupakan suatu fenomena yang menggembirakan, tetapi kalau dilihat dari sisi pemerintah daerah maupun masyarakat menimbulkan persoalan baru. Dari segi regulasi pemerintah, khususnya pemerintah Kabupaten Sleman mengalami kekosongan aturan baik berupa relokasi masyarakat maupun tata guna lahan, di lain pihak masyarakat dihadapkan pada persoalan bahwa ODTW yang ada sebagian besar berada di lahan bekas milik masyarakat yang telah ditinggalkan. Lahan yang menjadi obyek wisata baru tersebut sebagian besar atau mencapai 80% bekas tanah milik masyarakat yang sudah tidak ditempati (Daftar Isian Potensi Desa Umbulharjo, 2013), tetapi pemanfaatannya untuk keperluan wisata, hal ini hingga sekarang masih menjadi persoalan.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Bidang Pengembangan Wisata Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Sleman dan melalui observasi pengabdian sendiri, dapat diketahui bahwa sejak terjadinya erupsi hingga dijadikannya lokasi erupsi tersebut sebagai obyek wisata, peran pemerintah daerah belum maksimal dan menunjukkan keterbatasan dalam kapasitasnya mengelola pariwisata sebagai akibat dari bencana. Pemda Sleman sebenarnya masih disibukkan dengan mitigasi bencana dan relokasi warga yang kena dampak erupsi Merapi, penggarapan Obyek wisata masih sebatas pada penyusunan rambu-rambu yang menunjukkan tempat mana yang aman dan bisa dikunjungi.

Setelah situasi kondusif, pemerintah daerahpun juga belum bisa berbuat maksimal. Ketersediaan sumberdaya manusia (SDM) untuk mengelola pariwisata-bencana yang baru muncul ini juga belum tersedia. Hal ini juga menimbulkan kesan bahwa antara jajaran pemerintah daerah dan pemerintah desa tidak ada koordinasi. Kondisi yang paling mencolok adalah adanya komplain dari pengunjung yang harus menyediakan sejumlah uang untuk memberi sumbangan pada setiap dusun yang dilewatinya (Kompas.com, 17/5/2013) dan pemerintah daerah tidak mampu berbuat apa-apa.

Dengan dikeluarkannya Surat Rekomendasi dari Bupati Sleman Nomor 556/0063 tertanggal 12 Januari 2011 tentang Pengelolaan Kawasan Wisata Volcano

Tour Merapi yang diperpanjang dengan Surat Rekomendasi Perpanjangan Nomor 590/590 tertanggal 8 Maret 2011 maka kawasan wisata tersebut sudah mulai jelas dalam pengelolaannya. Sebagai tindak lanjut dari surat bupati tersebut, melalui surat dari Sekda Sleman Nomor 556/0373 tentang Pengelolaan Kawasan Vulcano Tour Merapi semakin jelas bahwa pengelolaan kawasan tersebut diserahkan kepada Pemerintah Desa Umbulharjo dan pemerintah tersebut diharuskan untuk membentuk organisasi pelaksana.

Berdasarkan surat dari sekda tersebut Kepala Desa Umbulharjo menindaklanjuti dengan membuat Peraturan Desa. Melalui Peraturan Desa Nomor 4 tahun 2012 tertanggal 12 April 2012 tentang Pengelolaan Kawasan Wisata Vulcano Tour Desa Umbulharjo, diatur beberapa hal yang berkaitan dengan pengelolaan volcano tour Merapi. Didalam perdes tersebut dibentuk tim pengelola kawasan wisata Volcano Tour di Desa Umbulharjo yang melibatkan tokoh masyarakat, pemuda dan perangkat desa setempat.

Hingga sampai sekarang tim pengelola volcano tour Merapi sudah bekerja selama 3 (tiga) tahun, namun capaian-capaian yang kelihatan belum bisa diukur dan menunjukkan kecenderungan yang menurun. Kinerja yang dicapai ini tentu saja tidak terlepas dari kerja sama tim yang belum kompak dan masih menunjukkan kekurangan di dalam manajemennya.

## **B. Permasalahan Mitra**

Studi dari Harsana (2013) menunjukkan bahwa pengelolaan *volcano tour* yang banyak melibatkan masyarakat belum didukung oleh organisasi dan SDM yang mantap. Saran yang diberikan dari penelitian ini adalah perlu adanya kemitraan yang permanen dan jangka panjang untuk mengelola pariwisata-bencana ini. Secara umum studi yang dilakukan oleh Harsana ini menyimpulkan masih perlunya penggalian potensi wisata di kawasan *volcano tour* Merapi dengan melibatkan sebagian besar masyarakat.

Berpijak dari penelitian Harsana agar dalam mengelola volcano tour sedapat mungkin melibatkan sebgaiian besar masyarakat maka dalam pembentukan tim pengelola semua unsur masyarakat masuk dalam kepengurusan. Pelibatan semua unsur masyarakat yang tidak memperhatikan aspek profesionalitas maka mulai

muncul permasalahan dalam pelaksanaannya. Sebagaimana dikemukakan oleh Kepala Desa Umbulharjo sebagai berikut :

Tim pengelola yang dibentuk untuk menjalankan kegiatan pelayanan pariwisata di kawasan volcano tour tidak ada yang berlatar belakang pendidikan pariwisata dan dikelola kurang profesional. Kantor sekretariat pengelola belum ada apalagi mau melakukan pemasaran atau promosi wisata. Kondisi sekarang ini pokoknya jalan dan pemberian pelayanan kepada wisatawan masih bersifat seadanya. Tim pengelola bertugas untuk menarik karcis dari pengunjung yang selanjutnya dipakai untuk gaji dan fasilitas beserta perlengkapan pelayanan wisata lainnya. Sudah gitu aja, tidak ada perencanaan atau program ke depannya mau apa. (Wawancara, 5 Maret 2015)

Ketidakseiapan tim pengelola dalam menjalankan roda organisasi maupun dalam memberikan pelayanan maupun pengembangan pariwisata terungkap juga dari Ketua Tim Pengelola yaitu Subagyo Hadi berikut ini :

Sebagai tim pengelola kami merasa belum mempunyai bekal yang cukup untuk menjalankan roda organisasi maupun pemberian pelayanan kepada pengunjung yang maksimal. Latar belakang kami memang sebagian besar petani karena terkena dampak erupsi Merapi tahun 2010, terpaksa kami harus masuk dalam kegiatan pariwisata. Bekal dalam organisasi kami dapatkan dari kelompok-kelompok masyarakat yang sudah ada baik di pedukuhan maupun kelurahan, sedangkan bekal pengembangan pariwisata belum ada sama sekali. Kami melayani sesuai dengan kemampuan kami sekarang ini. Dulu memang ada program dari Pemkab Sleman berupa pelatihan tetapi khusus untuk pelaku wisata. Kantor kesekretariatan kami belum punya, apalagi peralatan yang mendukungnya. (Wawancara, 10 Maret 2015)

Disamping kedua pernyataan tersebut, pada waktu pengabdian melakukan pra-survei ditemukan bahwa Tim Pengelola volcano tour ini belum mempunyai kelengkapan kantor sekretariat sehingga sangat kesulitan untuk melakukan rapat koordinasi, dan pada waktu melakukan pertemuan dengan Kepala Desa disanggupi untuk menyediakan ruang khusus sebagai kantor sekretariat. Dari sisi manajemen diantara tim pengelola belum mempunyai job diskripsi yang jelas, masih ditemukan beberapa tugas dan fungsi dari masing-masing seksi yang tumpang tindih. Malah ada yang tidak mengetahui sama sekali tugas pokok dan fungsinya dalam organisasi pengelola tersebut.

Dari pernyataan kedua tokoh tersebut maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi oleh Pemerintah Desa Umbulharjo dan Tim Pengelola Kawasan Wisata Volcano Tour Merapi antara lain :

1. Belum tersedianya kantor sekretariat yang didukung oleh perlengkapan kantor yang memadai untuk menunjang kegiatan administrasi dan pemasaran.
2. Belum adanya perencanaan yang jelas baik berupa rencana jangka panjang maupun program kegiatan yang nyata untuk menunjang keberadaan lembaga pengelola volcano tour Merapi.
3. Penataan kelembagaan yang belum mantap, yaitu belum ada kejelasan struktur dan pembagian tugas atau job deskripsi yang jelas diantara tim pengelola
4. Belum adanya media promosi yang baik dan berbasis IT

## BAB II

### METODE PELAKSANAAN

Agar kelembagaan dari pengelola volcano tour Merapi ini bisa berkembang dan mampu menjalankan fungsinya dengan baik, mampu menarik wisatawan dan menginspirasi masyarakat maka permasalahan yang dihadapi harus dapat dicarikan solusinya. Dari keempat permasalahan yang dirasakan oleh tim pengelola volcano tour dan Pemerintah Desa Umbulharjo kemungkinan dapat dicari solusinya melalui pengadaan peralatan kantor untuk sekretariat, focus group discussion (FGD) yang dilakukan untuk menyusun dokumen perencanaan berupa perencanaan strategis (Renstra), bimbingan teknis penataan kelembagaan dan pembuatan website.

Solusi *pertama* yang mungkin bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan penyediaan peralatan perkantoran untuk keperluan sekretariat yang memadai. Sebagaimana dikemukakan oleh Ibnu Syamsi (2005) bahwa kesekretariatan bukan merupakan kegiatan pokok dari suatu organisasi, tetapi tanpa ada sekretariat yang baik organisasi bisa berjalan tidak efektif dan efisien. Kebutuhan untuk sekretariat yang bisa menjadi penopang bekerjanya organisasi yang efektif dan efisien, yang paling dasar adalah mencukupi kebutuhan peralatan kantor sekretariat. Kebutuhan dasar untuk sekretariat tersebut antara lain :

Tabel 1. Peralatan Kantor Sekretariat Yang Dibutuhkan

No	Jenis Peralatan Kantor	Vol	Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Kursi Kerja	4	150.000	600.000
2	Meja Kerja	4	250.000	1.000.000
3	Kursi + Meja Tamu	1	3.500.000	3.500.000
4	Meja Rapat	1	1.500.000	1.500.000
5	Kursi Rapat	6	250.000	900.000
6	Lemari Arsip	2	350.000	700.000
7	Komputer Dekstop	1	3.500.000	3.500.000
8	Notebook Asus X200MA-KX437D	1	3.100.000	3.100.000
9	Printer HP Deskjet 1510 All-in-One	1	625.000	625.000
10	Whiteboard	2	250.000	500.000
11	Modem	1	250.000	250.000
12	ATK	1	750.000	750.000
<b>Total</b>				<b>15.925.000</b>

Kemudian untuk mengatasi problem yang *kedua* diperlukan perencanaan yang memberikan arah dalam menjalankan roda organisasi ke depan. Untuk memberikan arah tersebut diperlukan adanya dokumen perencanaan strategis (Renstra) yang mempunyai daya jangkau beberapa tahun ke depan. Renstra bagi suatu organisasi merupakan suatu pedoman yang akan memandu ke arah mana organisasi akan dikembangkan. Asumsi dasar dari renstra adalah bahwa dalam lingkungan yang selalu berubah secara cepat dan tidak menentu, suatu organisasi memerlukan kemampuan untuk melakukan perencanaan secara tepat. Sehubungan dengan hal itu, organisasi dituntut untuk lebih memahami lingkungan eksternal organisasi dan senantiasa melakukan telaah kekuatan dan kelemahan internal. Sebagaimana dikemukakan oleh Keban (1998:99) bahwa perencanaan strategis memberikan gambaran tentang bagaimana organisasi dapat berjalan mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misinya, dengan memanfaatkan potensi internal dan membenahi kelemahan-kelemahan internal dalam menghadapi peluang dan ancaman yang ada atau datang dari lingkungan.

Manfaat perencanaan strategis sebagaimana dikemukakan oleh Bryson (1995), antara lain: 1) Memberikan arah bagi suatu organisasi dalam menjalankan tugasnya, 2) Memberikan pedoman bagi stakeholder untuk terlibat dalam organisasi, 3) Memahami kekuatan dan kelemahan internal yang ada di organisasi, 5) Mengetahui peluang dan ancaman yang dihadapi organisasi, 6) Dapat menjadi petunjuk untuk menyusun strategi yang tepat dan akurat.

Mengingat bahwa perencanaan strategi merupakan dokumen perencanaan induk yang harus dijunjung tinggi oleh semua komponen dalam organisasi, maka penyusunan dokumen tersebut dilakukan secara partisipatif melalui *focus group discussion* (FGD) yang melibatkan seluruh pengurus tim pengelola volcano tour Merapi dan Perangkat Desa Umbulharjo. Adapun rincian kegiatan adalah sebagai berikut :

Tabel 2. FGD Penyusunan Renstra & Struktur Organisasi

No	Jenis Kegiatan	Vol	Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Narasumber	2	1.000.000	2.000.000
2	Meeting Room	1	600.000	600.000
3	Bloknote	30	7.500	225.000

No	Jenis Kegiatan	Vol	Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
4	Modul FGD	30	15.000	450.000
5	Sewa LCD Proyektor	1	350.000	350.000
6	Konsumsi	30	75.000	2.250.000
7	Transportasi	1	250.000	250.000
<b>Total</b>				<b>6.125.000</b>

Sedangkan untuk penataan kelembagaan dapat dilakukan dengan melalui penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan dan adanya pembagian kerja yang jelas diantara unsur-unsur dalam organisasi. Struktur organisasi merupakan konstruksi dari suatu organisasi, tanpa struktur yang jelas tentu saja organisasi tidak dapat kokoh berdiri dan melakukan aktifitasnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Mintzberg (1985) bahwa di dalam struktur organisasi menunjukkan formalisasi dari peraturan-peraturan, tugas dan hubungan kewenangan yang mengatur bagaimana orang bekerjasama dan menggunakan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan organisasi.

Sebagai penunjang keberadaan dari tim pengelola dan juga dalam rangka promosi wisata diperlukan adanya brosur dan website yang interaktif sehingga memudahkan bagi wisatawan untuk melakukan kerjasama atau memudahkan dalam memberikan pelayanan. Selengkapnya bahan dan peralatan kebutuhan pembuatan Brosur dan Website sebagai berikut :

Tabel 3. Estimasi Anggaran Pembuatan Brosur dan Website

No	Uraian	Vol	Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Desain Website	1	1.000.000	1.000.000
2	Web Hosting & Domain	1	750.000	750.000
3	Cetak Brosur	10000	750	750.000
4	Pelatihan WebAdmin	2	200.000	400.000
5	Transportasi	1	250.000	250.000
<b>Total</b>				<b>3.150.000</b>

## **BAB III**

### **TARGET DAN LUARAN**

#### **A. Target**

Target yang diharapkan dari program pengabdian masyarakat IbM penataan kelembagaan dan SDM di kawasan volcano tour Merapi ini adalah berupa meningkatnya pemahaman tim pengelola dan pemerintah desa dalam menjalankan roda organisasi yang berhubungan dengan pariwisata volcano tour. Disamping itu tim pengelola diharapkan mampu untuk menyusun perencanaan dan program dengan struktur organisasi dan pembagian tugas yang jelas. Kemudian juga dapat memanfaatkan fasilitas internet untuk menginformasikan mengenai keberadaan dari tim pengelola dan penyediaan pelayanan.

#### **B. Luaran**

Dengan melalui kegiatan FGD dan bimbingan teknis yang intensif maka akan dihasilkan keluaran berupa produk pemberdayaan organisasi yang meliputi :

1. Penyediaan peralatan kantor minimal untuk sekretariat
2. Papan Nama
3. Buku Perencanaan Strategis
4. Bagan Struktur Organisasi dan Buku Uraian Tugas (Job description)
5. Brosur (leaflet)
6. Website



## **BAB IV**

### **KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI**

#### **A. Kualifikasi Perguruan Tinggi**

Agar tercipta sistem tata kelola yang sinergis antara kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta melakukan penggabungan Lembaga Penelitian dan Pengembangan Pendidikan (LP3) dan Lembaga Pengabdian pada Masyarakat (LPM) pada tahun 2008, menjadi LP3M. Setelah tergabung dalam satu unit kerja, LP3M UMY segera melakukan penyempurnaan berbagai kebijakan dan pengelolaan (manajemen). Dengan menyatukan kedua unit kerja tersebut diharapkan dapat tercipta iklim kerja yang bisa sinergis dalam memberi pelayanan, monitoring dan evaluasi kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat oleh dosen UMY.

Mulai tahun 2009 Rektor UMY meningkatkan jumlah dana Hibah Internal Pengabdian Masyarakat dari Rp 500.000/proposal menjadi Rp 2.500.000/proposal. Skema kegiatan pengabdian masyarakat dana internal (UMY) diarahkan pada skema DP2M. “Hibah Pengabdian Kompetensi” diarahkan pada IbM dan “Pengabdian Sinergi” diselaraskan dengan IbPE. Kebijakan yang ditempuh oleh UMY ini cukup efektif untuk dapat meningkatkan partisipasi dosen dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Untuk tahun 2015 sekarang ini, UMY meningkatkan alokasi anggaran untuk penelitian, pengabdian masyarakat dan penulisan buku teks serta jurnal sebesar Rp 2 milyar dengan melalui berbagai skema yang sifatnya kompetitif.

LP3M UMY sebagai unit yang bertanggung jawab terhadap penelitian dan pengabdian masyarakat juga melaksanakan kegiatan pendampingan Klinik Proposal Pengabdian Masyarakat dengan dibantu oleh Reviewer DP2M. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dosen dalam penyusunan proposal agar sesuai dengan ketentuan dan kompetitif terhadap perubahan kebijakan dan penyesuaian skema. Kegiatan ini cukup efektif meningkatkan perolehan Hibah Pengabdian DP2M.

Pada tahun 2012 terdapat 5 proposal yang didanai oleh Hibah Pengabdian DP2M yang terdiri dari 4 proposal IbM dan 1 proposal KKN PPM, sedangkan tahun 2013 mengalami peningkatan sehingga mencapai 7 proposal IbM yang didanai oleh

Hibah Pengabdian DP2M, dan pada tahun 2014 meningkat lagi menjadi 8 proposal yang berhasil lolos untuk didanai yaitu 7 proposal dengan skema IbM dan 1 proposal dengan skema IbPE, serta pada tahun 2015 yang sekarang sedang berjalan juga mencapai hal yang sama. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Proposal yang didanai Hibah Pengabdian DP2M sampai tahun 2015

<b>Tahun</b>	<b>Skema</b>	<b>Ketua Pelaksana</b>	<b>Jud</b>
2012	IbM	Ramadoni Syahputra	Kelompok Pengrajin Batik Tulis
2012	IbM	Shanti Wardaningsih	Rehabilitasi Kerja Pasien Gangguan Jiwa Berbasis Masyarakat
2012	IbM	Agus Nugroho Setiawan	Kelompok Petani Buah Mahkota Dewa
2012	IbM	Anita Rahmawati	Pengrajin Kulit
2012	KKN PPM	Triwara Budhi Satyarini	Pemberdayaan Home Industri Pangan Lokal dan Penguatan Peran Lembaga Pendukung dalam Pengembangan Desa Ekowisata
2013	IbM	Novi Caroko	Kelompok Pembudidaya Ikan di Desa Ambarketawang Gamping Sleman dan Desa Pereng Prambanan Klaten
2013	IbM	Nur Rahmawati	Kelompok Tani Produsen Beras Organik di Klaten
2013	IbM	Nur Chayati	Pelatihan Terpadu Manajemen Perawatan
2013	IbM	Agus Nugroho Setiawan	Kelompok Petani Kakao
2013	IbM	Diah Rina Kamardiani	Siomay di D.I. Yogyakarta
2013	IbM	Aris Slamet Widodo	Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Anak Usia Dini
2013	IbM	Sukuriyati Susilo Dewi	Pengembangan Peralatan Proses Produksi Jamu Gendong Pada Kelompok Pengrajin Jamu Gendong Seruni I dan II. Dusun Kiringan Desa Canden. Kecamatan Jetis. Kabupaten Bantul
2014	IbM	Septi Nur Wijayanti	Desa Ngestiharjo dan Desa Tamantirto Dalam Pembentukan Program Legislasi Desa
2014	IbM	Ir. Agus Nugroho Setiawan	Sekolah Luar Biasa Tuna Grahita (SLB C)
2014	IbM	Ir Widodo MP	Kewirausahaan Jamur Tiram di Pondok Pesantren Asy Syifa' dan Ar Rahmah

<b>Tahun</b>	<b>Skema</b>	<b>Ketua Pelaksana</b>	<b>Jud</b>
2014	IbM	Ir.Sukuriyati Susilo Dewi M.S	Pengembangan Peralatan Proses Produksi Jamu Tradisional
2014	IbM	Fajarwati	Sentra Peyek di Dusun Gumuk
2014	IbM	Lestari Rahayu	Pondok Pesantren & Panti Asuhan
2014	IbM	Diah Rina Kamardiani	Peningkatan Mutu Siomay
2014	IbPE	Ramadoni Syahputra M.T	UKM Batik Tulis Jogja yang Berjuang Meningkatkan Kapasitas Produksi dan Manajemen Usaha
2015	IbM	Muchamad Zaenuri, M.Si.	Pemasaran Aneka Snack Di Dusun Klangkapan II, Margoluwih, Sayegan, Kabupaten Sleman Untuk Menunjang Pariwisata
2015	IbM	Sutrisno, MP	IbM Pengrajin Bathok Kelapa
2015	IbM	Hilman Latief, Ph.D	IbM Organisasi Filantropik Islam Berbasis Komunitas Melalui Penguatan Kapasitas Kelembagaan Dan Sistem Informasi
2015	IbM	Sarjijah, MP	IbM Siswa SMP Dalam Pengelolaan Lingkungan Sekolah Yang Produktif
2015	IbM	Sukuriyati Susilo Dewi, MS	IbM Kelompok Aisyiyah Dalam Pengelolaan Salak Pondoh Di Kecamatan Turi, Sleman
2015	IbM	Titiek Widyastuti, MP	Penataan Halaman Sekolah PAUD Sebagai Ekoedukasi
2015	IbM	Fajarwati, M.Si.	IbM PKK RT Di Dusun Bantulan Sidoarum Sleman
2015	IbM	Romadhoni Syahputra, MT	IbPE UKM Batik Tulis Jogja Yang Berjuang Meningkatkan Kapasitas Produksi Dan Manajemen Usaha (Lanjutan)

## **B. Kualifikasi Tim Pelaksana Kegiatan**

Tim pelaksana merupakan dosen dari program studi Ilmu Pemerintahan dengan spesialisasi pada manajemen dan organisasi publik. Ketua tim sudah berpengalaman dalam melakukan penelitian tentang struktur organisasi publik pelayanan perijinan di Provinsi DIY dan Pemerintah Kota Yogyakarta dengan skema Penelitian Fundamental (PF) dari DP2M Dikti. Disamping itu juga berpengalaman dalam pengabdian masyarakat di Kabupaten Temanggung untuk penyusunan Standar

Operasional Prosedur (SOP) pelayanan publik yang dibiayai oleh Jurusan Ilmu Pemerintahan Fisipol UMY (Lampiran CV).

Ketua tim dibantu oleh seorang anggota yang mempunyai pengalaman di bidang kajian pemerintahan (*governance*) dan juga berpengalaman dalam implementasi pengabdian dari IbM DP2M bidang pariwisata. Pengalaman penelitian di bidang pemerintahan dibiayai melalui skema Penelitian Hibang Bersaing (PHB) dengan mengambil topik pariwisata-bencana. Anggota tim juga berpengalaman melakukan pengabdian masyarakat dengan tema pemasaran produk makanan khas Yogyakarta untuk menunjang pariwisata (Lampiran CV).

Tim pelaksana dibantu oleh beberapa mahasiswa dari Prodi Ilmu Pemerintahan yang telah bebas teori dan sedang melakukan penulisan Skripsi dan juga mempunyai minat pada penataan kelembagaan.

Kepakaran yang diperlukan untuk menyelesaikan seluruh persoalan penataan kelembagaan dan SDM pengelola volcano tour Merapi adalah dari aspek pemahaman terhadap penataan organisasi perangkat daerah dan pariwisata pasca-bencana. Aspek penataan kelembagaan dilakukan oleh Dr. Ulung Pribadi, M.Si. karena telah menekuni penyusunan kelembagaan dan pelayanan dengan skema Penelitian Fundamental, sedangkan aspek manajemen pasca bencana dilakukan oleh Drs. Muchamad Zaenuri, M.Si. yang sangat memahami mengenai pariwisata-bencana karena telah melakukan penelitian yang didanai dari skema penelitian Hibang Bersaing.

### **C. Pembagian Kerja**

Untuk memperlancar kegiatan pengabdian ini diperlukan adanya pembagian tugas diantara anggota tim. Ketua bertanggung jawab terhadap terselesainya seluruh pekerjaan dan memberikan arahan kepada anggota untuk melaksanakan kegiatan yang telah ditetapkan. Disamping itu juga memberi materi dan sekaligus menjadi dinamisator dalam focus group discussion (FGD) dalam rangka penyusunan Renstra. Menjadi presenter dalam penyajian hasil pengabdian pada kegiatan seminar hasil dan menulis hasil pengabdian dalam bentuk tulisan yang layak dimuat dalam jurnal.

Anggota bertugas melaksanakan kegiatan yang lebih teknis, termasuk didalamnya membuat *Term of Reference* (TOR) kegiatan, mengkoordinasikan kegiatan FGD dan bimbingan teknis, serta mempersiapkan data untuk penulisan laporan pengabdian masyarakat. Disamping itu anggota juga mengkoleksi dokumen-dokumen sebagai bukti dari pelaksanaan pengabdian masyarakat.

Tim teknis bertugas untuk menyiapkan segala peralatan dan kelengkapan pada waktu FGD dan bimbingan teknis. Disamping itu juga akan melakukan pekerjaan layout maupun menyusun konsep website serta brosur atau leaflet yang akan menjadi media promosi dari keberadaan tim volcano tour Merapi ini.

## **BAB V**

### **HASIL YANG DICAPAI DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan skema IbM tentang penataan kelembagaan dan SDM bagi pengelola volcano tour Merapi ini dimulai pada bulan Agustus 2016 dengan melakukan koordinasi program dengan mitra pengabdian yaitu Bpk Subagyo sebagai ketua Tim Pengelola dan Kepala Desa Umbulharjo sebagai pengawas dari tim pengelola. Dan juga kepada kepala desa Umbulharjo sebagai penanggung jawab dari Tim Pengelola Volcano Tour Merapi. Target dan luaran yang dihasilkan dari program pengabdian masyarakat ini melalui model pemberdayaan penataan kelembagaan dan SDM.

#### **A. Hasil**

Model pemberdayaan yang dihasilkan dari kegiatan ini antara lain adalah papan nama, pembuatan brosur, penyusunan tata kelola organisasi, dan website untuk menunjang keperluan marketing.

##### **1. Pembuatan Papan Nama**

Untuk memudahkan wisatawan yang memerlukan keberadaan kantor sekretariat Tim Pengelola maka diperlukan adanya papan nama yang jelas dan mudah dilihat. Pembuatan papan nama terutama pada layout design dilakukan dengan melalui diskusi dan juga dengan melalui pelatihan dengan program corel draw ke beberapa staf pengelola volcano tour Merapi. Pemasangan papan nama sebagai petunjuk lokasi sekretariat volcano tour Merapi stakeholder pariwisata untuk melakukan koordinasi dan sekaligus pengendalian organisasi. Setelah melalui diskusi dan penentuan lokasi papan nama maka telah dibuat layout papan nama sebagai berikut:

Gambar 1. Layout Papan Nama Tim Pengelola Volcano Tour merapi



Dari layout papan nama tersebut pada waktu pertemuan FGD dibahas dan disetujui oleh para anggota tim pengelola. Papan nama tersebut sekarang sudah diserahkan terimakan dan sudah dipasang pada kantor sekretariat. Penyerahan papan nama sebagaimana pada gambar berikut ini:

Gambar 2. Penyerahan Papan Nama



## 2. Pembuatan Brosur

Agar keberadaan dari Tim Pengelola volcano tour Merapi dapat diketahui oleh berbagai wisatawan maka diperlukan adanya brosur yang didalamnya tertera mengenai jasa yang ditawarkan dan alamat yang jelas untuk mencapainya. Didalam pembuatan brosur juga dilakukan secara interaktif baik mengenai materi maupun tampilan dari brosur tersebut. Penyusunan materi luntuk brosur dilakukan dengan melalui pengalihan data maupun berbagai foto dari staf vocanot tour Merapi. Dari meteri yang telah terkumpul tersebut dengan melalui pelatihan design layout maka dirumuskan design brosur berikut ini:

Gambar 3. Layout Brosur Tim Pengelola Volcano Tour Merapi



## 3. Penyusunan Tata Kelola Organisasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga menghasilkan beberapa dokumen tata kelola berupa perencanaan strategis (renstra) dan urian tugas (*job description*). Dengan adanya renstra diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi pengurus untuk menyusun program dan kegiatannya. Disamping itu dengan disusunnya job deskripsi seluruh pengurus dapat melakukan tugas sesuai bidangnya masing-masing. Penyusunan dokumen tata kelola ini dilakukan melalui *focus*



*group discussion* (FGD) yang diikuti oleh semua anggota pengurus dan tokoh masyarakat. Tim pengelola mempunyai acuan dalam menggerakkan roda organisasi dan dapat menjadi penyedia jasa wisata yang dapat memuaskan wisatawan. Kegiatan FGD tampak pada gambar berikut:

Gambar 4. FGD Penyusunan Tata Kelola



Kegiatan FGD untuk menyusun tata kelola ini berlangsung dalam suasana dinamis dan bersemangat karena menyangkut kepentingan anggota dan pengurus Tim Pengelola. Dengan adanya dokumen tata kelola ini Tim Pengelola dapat melaksanakan roga organisasi secara lebih profesional lagi. Dengan adanya perencanaan strategis maka setiap tahun dapat dilihat target dan capaian yang telah ditentukan dibandingkan dengan realisasinya. Dan juga dengan adanya job deskripsi, setiap pengurus dapat melaksanakan tugasnya secara sinergis dan tidak tumpang tindih dengan yang lainnya.

#### **4. Peningkatan Kompetensi SDM**

Sumberdaya manusia (SDM) sebagai pendukung sebuah organisasi merupakan faktor utama untuk melakukan perubahan bagi sebuah organisasi. Tim Pengelola sebagai organisasi yang bertugas melayani wisatawan di kawasan volcano tour Merapi sudah seharusnya didukung oleh SDM yang handal. Sebagian besar SDM pendukung berlatar belakang petani dan peternak sehingga perlu ditingkatkan kompetensinya dengan melalui kegiatan FGD maupun pelatihan yang aplikatif. Berikut foto kegiatan dari FGD dan pelatihan tersebut:

Gambar 5. FGD dan Pelatihan Peningkatan SDM

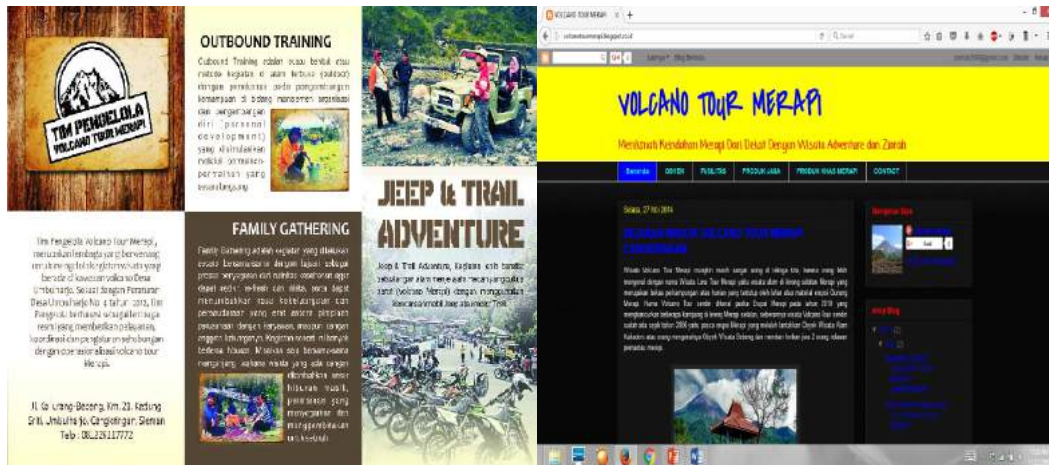


Dari kegiatan FGD dan pelatihan tersebut maka Tim Pengelola terbuka wawasan dan pemahaman mereka terhadap dunia kepariwisataan. Mengelola urusan pariwisata tentu saja berbeda dengan urusan pertanian dan peternakan. Dengan adanya kegiatan tersebut minimal terjadi perubahan *mind set* diantara anggota Tim Pengelola bahwa mengelola pariwisata berbeda dengan mengelola sawah dan ternak. Perubahan dari sektor agraris ke sektor jasa membawa kejutan tersendiri bagi Tim Pengelola. Dengan pelatihan ini mereka mendapatkan materi baru tentang kepariwisataan.

##### **5. Penguatan Keberadaan Lembaga**

Penguatan keberadaan lembaga dilakukan dengan pembuatan website dan brosur yang sekaligus mempunyai unsur promotif. Pembuatan website dan brosur dilakukan pelaksana pengabdian dengan dibantu oleh mahasiswa dan laboran di jurusan Ilmu Pemerintahan UMY. Penyusunan materi website dan brosur dilakukan melalui diskusi interaktif antara tim pelaksana pengabdian masyarakat dengan anggota tim pengelola volcano tour Merapi. Sebagian besar materi yang dituangkan dalam website dan brosur merupakan hasil dokumentasi dan hasil pemikiran dari anggota tim pengelola. Berikut layout website dan brosur yang telah dihasilkan.

Gambar 6. Website dan Brosur



## B. Pembahasan

Secara keseluruhan hasil yang diperoleh dan manfaat yang didapatkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sudah sesuai dengan target. Tim Pengelola mampu untuk mengembangkan diri menjadi penggerak organisasi yang profesional. Sebagaimana disampaikan dalam hasil dan manfaat tersebut diatas bahwa dengan adanya peralatan secretariat minimal maka organisasi Tim Volcano tour Merapi dapat berjalan, fungsi administrasi mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi kegiatan bisa terdokumentasi dengan baik.

Dari kelengkapan perkantoran tersebut organisasi perlu dipandu dengan berbagai dokumen tata kelola. Dengan adanya renstra yang memberikan arah pengembangan bagi organisasi dan pembagian kerja secara lebih spesifik menjadikan tim pengelola volcano tour Merapi mampu untuk bekerja secara lebih efektif dan efisien. Pembagian tugas yang rapi sesuai dengan kompetensinya menjadi metode kerja yang dipakai para anggota tim pengelola volcano tour Merapi.

Dengan dilengkapinya dengan sarana perkantoran minimal dan dokumen tata kelola maka diperlukan pengembangan SDM agar mampu menjalankan roda organisasi secara benar. Anggota tim pengelola yang semula berlatar belakang pekerjaan petani dan peternak harus berubah menjadi sektor jasa pariwisata diperlukan SDM yang handal. Peningkatan kompetensi SDM di bidang pariwisata

dilakukan dengan melalui pelatihan pelayanan yang membuka wawasan dan kompetensi SDM untuk mampu memberikan pelayanan kepada wistawan.

Dan akhirnya untuk keberadaan dari organisasi volcano tour Merapi ini diperlukan adanya media yang mampu menopang keberadaannya antara lain dengan dicetaknya brosur dan website. Dari brosur yang dibagikan kepada wisatawan, tim volcano tour Merapi semakin dikenal oleh masyarakat. Wisatawan dapat memahami eksistensi dan pelayanan yang bisa diberikan oleh tim volcano tour Merapi ini. Demikian juga dengan adanya website, tim volcano tour Merapi menjadi semakin dikenal di dunia maya dan terbukti semakin banyak wisatawan yang memesan jasa wisata melalui tim volcano tour Merapi ini.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan bentuk pendampingan bagi Tim Pengelola volcano tour Merapi ini secara umum telah memenuhi target. Program kerja yang berkaitan dengan penataan kelembagaan dan peningkatan kompetensi SDM berjalan dengan efektif. Tim pengelola semakin memahami akan pentingnya pelayanan kepada wisatawan dan mampu untuk memberi pelayanan yang memuaskan wisatawan. Dari kelengkapan perangkat yang ada dan didukung oleh SDM yang cukup memadai, tim volcano tour Merapi mampu untuk meningkatkan kemampuan dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan.

Dari berbagai kelemahan sebagaimana yang dikemukakan pada latar belakang masalah maka melalui program pemberdayaan ini dapat disimpulkan:

1. Tersedianya perlengkapan kantor yang memadai dan papan nama yang jelas mempermudah akses wisatawan kepada kantor sekretariat.
2. Tersedianya dokumen tata kelola menjadi pedoman bagi tim pengelola volcano tour Merapi untuk menggerakkan roda organisasi maupun arah pengembangan.
3. Penataan kelembagaan yang telah dilakukan dengan adanya kejelasan struktur dan pembagian tugas atau job deskripsi semakin menambah efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan organisasi.
4. Tersedianya media promosi berbasis IT menambah eksistensi lembaga dalam menjalankan kiprahnya di bidang pemasaran.

#### **B. Saran-saran**

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut masih ditemui berbagai kendala yang perlu disempurnakan, oleh karena itu perlu diberikan saran baik kepada tim pengelola maupun Pemerintah Desa Umbulharjo berikut ini:

1. Pemerintah Desa Umbulharjo memberikan arahan regulasi yang jelas bagi tim pengelola Volcano tour Merapi.

2. Tim pengelola harus menggerakkan roda organisasi harus terarah sesuai dengan dokumen tata kelola yang telah disusunnya.
3. Tim pengelola harus mampu menjalankan keberlanjutan dari program ini untuk masa mendatang sehingga meskipun program pengabdian masyarakat ini sudah selesai, tim pengelola dapat berkembang sendiri.
4. Dengan melihat kondisi bahwa program ini belum sempurna maka di tahun mendatang perlu dilanjutkan dengan program IbM berikutnya dengan memberi penekanan pada penguatan data dan pengembangan jejaring.

## DAFTAR PUSTAKA

- Biro Pusat Statistik Provinsi DIY, 2013, *Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta*, Tidak Diterbitkan.
- Bryson, John M, 1995, *Strategic Planning for Public and Non-Profit Organizations: A Guide to Strengthening and Sustaining Organizational Achievement*, San Fransisco: Josse-bass Publishers.
- Harsana, Minta, Maria Tri Widayati dan Roland Sinulingga, 2013, *Kajian Pengelolaan Volcano Tour Merapi Di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman*, Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Sleman, Tidak Diterbitkan.
- Mintzberg, Henry, 1985, *Organization Theory*, London: SAGE Publishing
- Peraturan Desa Nomor 4 tahun 2012 tertanggal 12 April 2012 tentang Pengelolaan Kawasan Wisata Vulcano Tour Desa Umbulharjo
- Pemerintah Desa Umbulharjo, 2013, Daftar Isian Potensi Desa Umbulharjo, Tidak Diterbitkan
- Keban, Yeremias T, 1998, “Aplikasi Strategic Planning Dalam Perencanaan Pembangunan Kabupaten Fak-Fak Propinsi Irian Jaya”, dalam *Jurnal Kebijakan Administrasi Publik*, hal 97-125, Volumen 2 No. 1.
- Kompas.com, 9 November 2010
- Surat Rekomendasi dari Bupati Sleman Nomor 556/0063 tertanggal 12 Januari 2011 tentang Pengelolaan Kawasan Wisata Volcano Tour Merapi.
- Syamsi, Ibnu, 2005, *Organisasi dan Manajemen*, Jakarta: Bina Aksara.